

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Parameter keberhasilan tujuan pendidikan nasional tersebut tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, namun lebih mengarah pada proses pembelajaran sehari-hari. Proses pembelajaran yang berkualitaslah yang dipersyaratkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dalam prosesnya guru mampu mengelola seluruh komponen pembelajaran lainnya secara efektif. Siswa dapat diberikan stimulus agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang menantang. Sementara itu ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran matematika merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, analitis, kritis dan kreatif dalam memecahkan permasalahan sehari-hari. Oleh karena itu matematika menjadi

sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai. Lebih-lebih matematika selama ini menjadi salah satu mata pelajaran penentu kelulusan bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun realita yang terjadi di sekolah, matematika justru dianggap sebagai momok bagi sebagian besar siswa karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menjadi batu sandungan dalam kelulusan.

Paradigma pembelajaran matematika di sekolah sejauh ini masih bersifat konvensional, yakni bersifat *teacher centered*. Guru berperan sebagai subjek sementara siswa dianggap sebagai objek seperti gelas kosong yang harus diisi dengan air sampai tumpah. Pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran saja. Kegiatan siswa hanya sebatas mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran matematika secara konvensional tersebut biasanya guru menyampaikan suatu konsep dan contoh soal kemudian siswa mengerjakan latihan secara individu sesuai dengan contoh yang telah disampaikan guru. Dengan kondisi semacam ini biasanya hanya beberapa siswa yang aktif untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru. Sementara sebagian siswa lain biasanya cenderung malas berpikir dan menunggu hasil yang dikerjakan oleh temannya. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak berjalan efektif dan tentu saja tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran matematika di kelas IV A SDN Bakaran Wetan 01 Juwana Pati. Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran matematika sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya adalah tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 75% namun kenyataannya tingkat keaktifan belajar siswa hanya mencapai angka 32% dilihat dari prosentase jumlah siswa yang memenuhi kriteria keaktifan tinggi dan sangat tinggi serta 45% dilihat dari rata-rata tingkat pencapaian skor indikator keaktifan belajar. Tingkat keaktifan belajar siswa yang rendah ini karena guru kurang kreatif dalam menerapkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tingkat keaktifan belajar yang rendah ini harus segera diatasi karena akan menimbulkan dampak buruk terhadap proses dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu melakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh *Slavin*. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar

siswa secara individual dalam kelompok kooperatif. Ciri khas pada tipe TAI ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Terjemahan bebas dari TAI adalah Bantuan Individual dalam Kelompok (Bidak) dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Dalam hal ini siswa tidak menerima bentuk jadi dari guru namun harus membangun pengetahuan sendiri. Pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif dan menyenangkan serta memberikan semangat dalam berpikir dan belajar karena memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan dan jawaban yang tepat. Dengan demikian aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik dapat berkembang dengan sempurna.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti perlu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Siswa Kelas IV A SDN Bakaran Wetan 01 Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tepat pada sasaran yang diharapkan, maka peneliti membatasi pokok permasalahan pada :

1. Pembelajaran Matematika di kelas IVA SDN Bakaran Wetan 01 semester genap tahun pelajaran 2013/2014.
2. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization (TAI)*
3. Aspek yang ditingkatkan adalah keaktifan belajar siswa.

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah melalui metode *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV A SDN Bakaran Wetan 01 tahun pelajaran 2013/2014 ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui metode *Team Assisted Individualization (TAI)* pada siswa kelas IV A SDN Bakaran Wetan 01 tahun pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan referensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kompetensi individu dan kelompok.
- 3) Meningkatkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui metode *Team Assisted Individualization* pada berbagai mata pelajaran.
- 2) Sebagai salah satu sumber inspirasi guna menentukan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas serta meningkatkan mutu akademik pada siswanya.